

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transportasi sudah lama ada dalam perkembangan kehidupan manusia, dari masyarakat kuno sampai pada masyarakat modern saat ini. Aktivitas yang terjadi dalam kehidupan manusia yang selalu bergerak untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain tidak bisa lepas dari hal yang disebut dengan transportasi, dan yang menjadi pendukungnya adalah sarana transportasi. Jadi bisa dikatakan sarana transportasi merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana transportasi yang baik merupakan faktor pendukung utama dalam pergerakan barang, jasa, informasi bahkan manusia itu sendiri. Salah satu jenis sarana transportasi yang banyak dijumpai dan hampir semua daerah atau kota memilikinya adalah angkutan umum.

Angkutan umum merupakan salah satu penggerak aktifitas bagi masyarakat pada suatu daerah atau kota. Karena siapapun dapat memanfaatkannya, baik dari masyarakat kalangan bawah sampai masyarakat atas semua dapat menggunakannya. Namun terkadang banyak orang beranggapan bahwa angkutan umum kota hanya digunakan oleh masyarakat dari kalangan menengah kebawah terutama bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Namun jika dilihat dari aspek fungsionalnya tentu saja hal ini tidak sepenuhnya benar.

Kabupaten Kudus adalah sebuah kota di daerah utara pulau Jawa dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Selain dikenal sebagai kota kretek karena terdapat salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia juga dikenal sebagai kota ziarah karena terdapat dua makam dari sembilan makam Wali Songo yang terkenal di kalangan umat muslim di pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya. Kota Kudus juga merupakan kota penghubung antara kota-kota disekitarnya seperti Jepara, Pati, Rembang dengan kota Semarang sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah karena letaknya yang strategis dan dilewati oleh jalan nasional yakni jalur pantura menuju arah kota Surabaya. Hal ini berimbas pada peningkatan jumlah penduduk serta peningkatan perekonomian dan kesejahteraan penduduknya.

Kota Kudus sebagai salah satu kota yang sedang berkembang membutuhkan sarana penunjang yang mampu untuk menghadapi setiap aspek yang diperlukan untuk menjadi kota yang lebih maju. Salah satunya adalah pemecahan masalah transportasi yang semakin hari semakin rumit. Perkembangan dunia otomotif dimana para produsen kendaraan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari penjualan produknya. Contohnya adalah penjualan sepeda motor, dimana produsen menjual dengan suku bunga dan uang muka yang rendah mendorong siapa saja untuk dapat membeli sebuah sepeda motor baru demi untuk sekedar gengsi maupun kebutuhan. Bahkan tingkat perekonomian yang semakin meningkat membuat seseorang memiliki sebuah mobil bukan sebagai suatu hal yang mewah atau

istimewa. Jadi tidak heran kalau sekarang semakin banyak kita jumpai banyak kendaraan pribadi berseliweran di jalan kota Kudus.

Bertambahnya jumlah kendaraan yang tidak dibarengi dengan peningkatan struktur penunjangnya, seperti penambahan ruas jalan, lebar jalan dapat menimbulkan efek yang negatif. Kota Kudus yang notabene merupakan kota yang sedang berkembang dari status kota kecil yang mana infrastrukturnya tidak dibangun untuk menunjang peningkatan jumlah kendaraan yang pesat dapat menimbulkan masalah-masalah yang baru, seperti overloadnya volume lalu lintas terhadap kapasitas jalan, kemacetan di beberapa ruas jalan, kesemrawutan lalu lintas yang dapat mengakibatkan kecelakaan serta naiknya tingkat polusi udara.

Untuk mengurangi atau mencegah agar nantinya tidak terjadi permasalahan diatas bagi kota Kudus yang sedang berkembang ini salah satunya adalah dengan mengoptimalkan sarana angkutan publik yang sudah ada, dan angkutan umum perdesaan (angkutan desa atau angkudes) adalah salah satunya selain becak, andong, ojek, serta angkutan yang lainnya.

Angkutan umum perdesaan merupakan sarana publik yang terpenting karena angkutan kota memiliki jangkauan daerah layanan yang luas baik di dalam kota sampai ke dalam pelosok pedesaan serta menghubungkan sektor perekonomian, pendidikan, perdagangan dan pariwisata di kota Kudus. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan angkutan umum perkotaan mutlak diperlukan baik dari segi kapasitas, frekwensi, maupun pola pelayanan dan tingkat kenyamanan angkutan umum itu sendiri. Maka menarik untuk dilakukan

penelitian dan peninjauan terhadap pelayanan angkutan umum di kota Kudus sehingga nantinya tingkat pelayanan angkutan umum dapat diketahui.

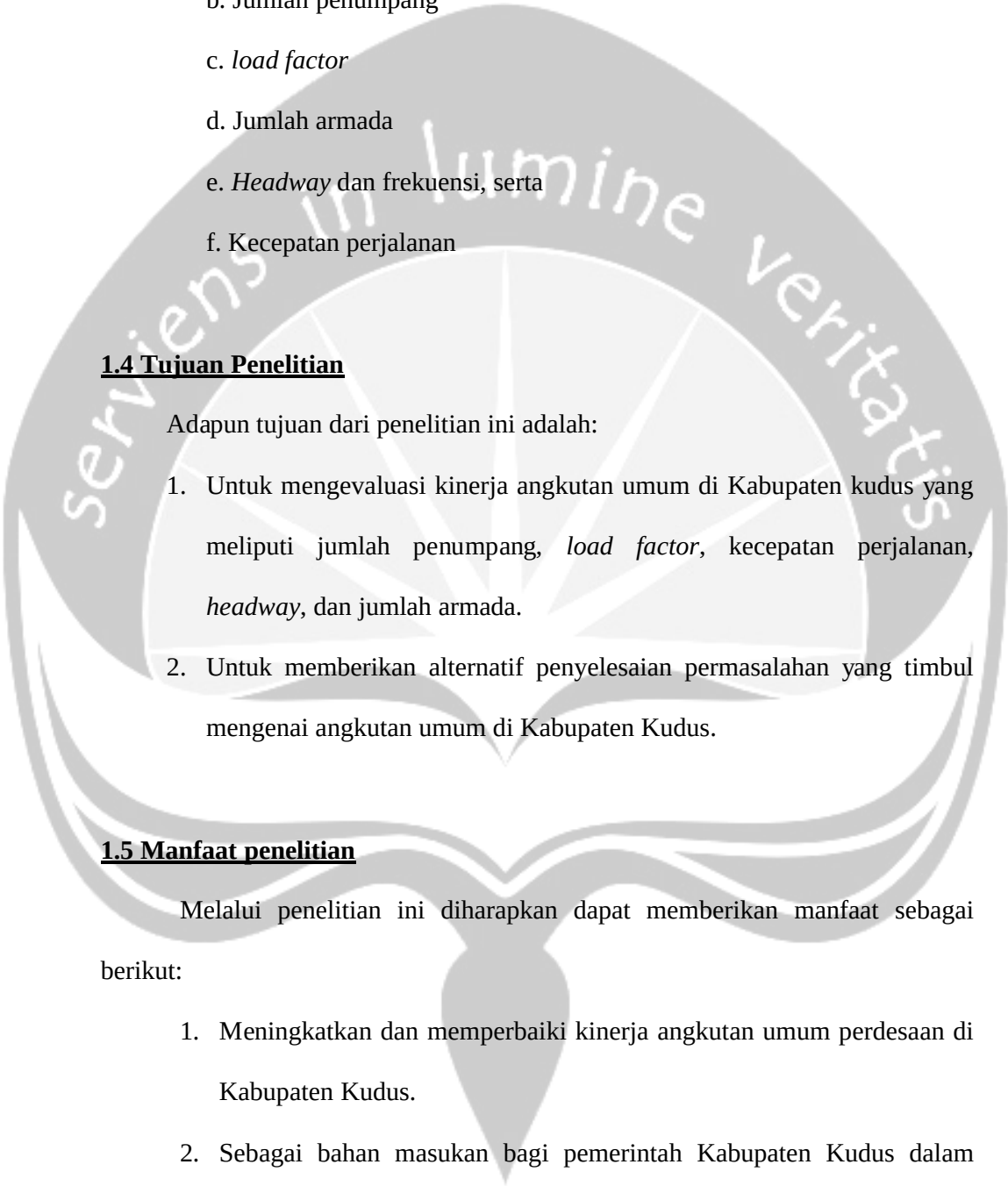
1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapatkan rumusan masalah apakah angkutan umum di kota Kudus saat ini sudah memenuhi kinerja angkutannya yaitu apabila dilihat dari *load factor* yang merupakan salah satu indikator tingkat pelayanan bagi angkutan perdesaan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai beberapa batasan dalam pelaksanaannya, yaitu antara lain :

1. Lokasi penelitian adalah 3 (tiga) rute yang dilalui oleh angkutan umum kota Kudus yang melewati daerah perekonomian, pendidikan dan pariwisata kota Kudus yaitu :
 - a. Warna ungu, dengan trayek terminal induk Jati ke terminal Jetak.
 - b. Warna kuning coklat, dengan trayek terminal induk Jati ke terminal Colo.
 - c. Warna hijau, dengan trayek terminal induk Jati ke terminal Bareng.
2. Moda angkutan umum yang diteliti adalah mobil penumpang umum dengan kapasitas 9 tempat duduk.
3. Analisis kinerja angkutan umum Kabupaten Kudus berdasarkan parameter sebagai berikut.

- 
- a. Rute perjalanan
 - b. Jumlah penumpang
 - c. *load factor*
 - d. Jumlah armada
 - e. *Headway* dan frekuensi, serta
 - f. Kecepatan perjalanan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

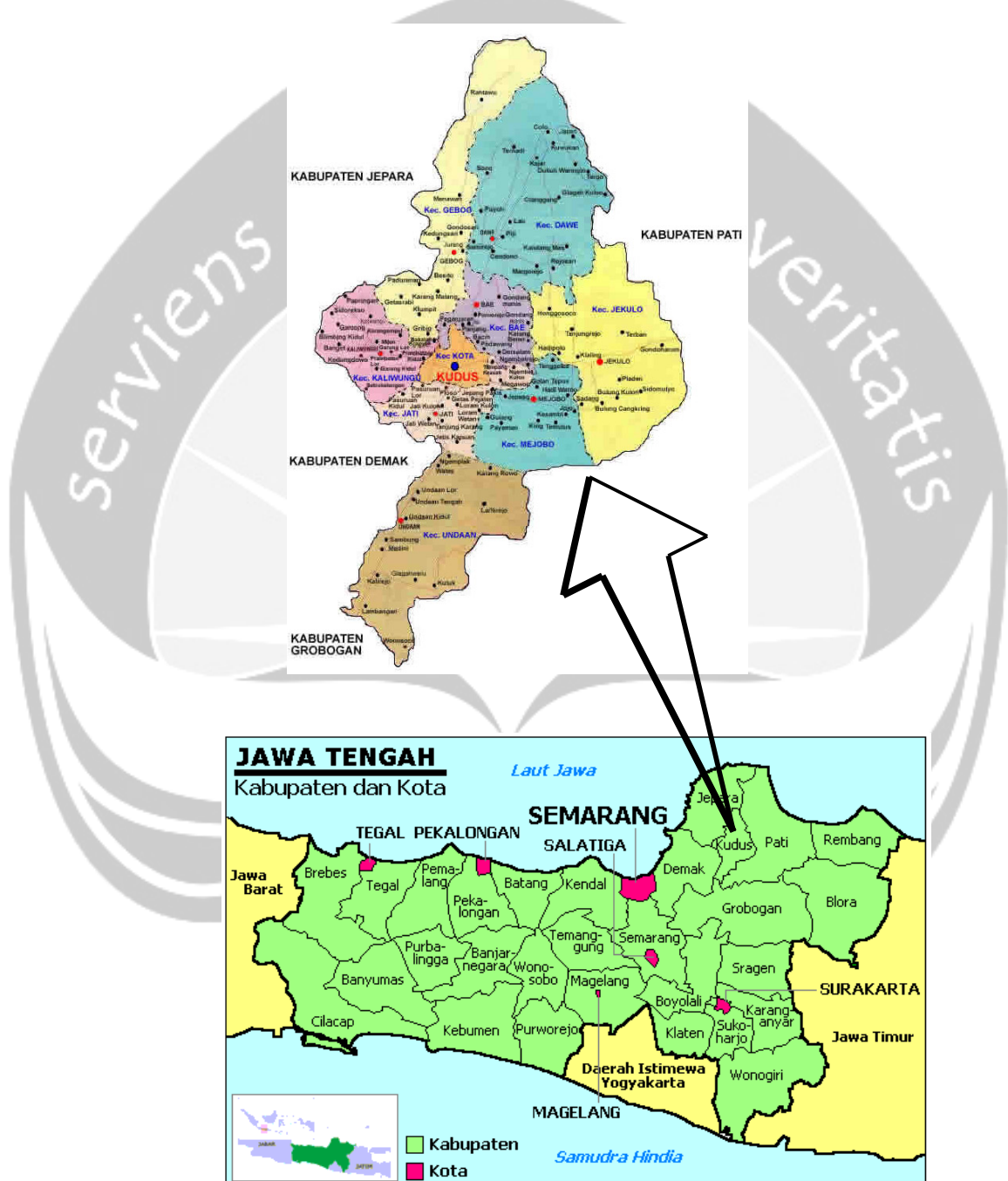
1. Untuk mengevaluasi kinerja angkutan umum di Kabupaten kudus yang meliputi jumlah penumpang, *load factor*, kecepatan perjalanan, *headway*, dan jumlah armada.
2. Untuk memberikan alternatif penyelesaian permasalahan yang timbul mengenai angkutan umum di Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat penelitian

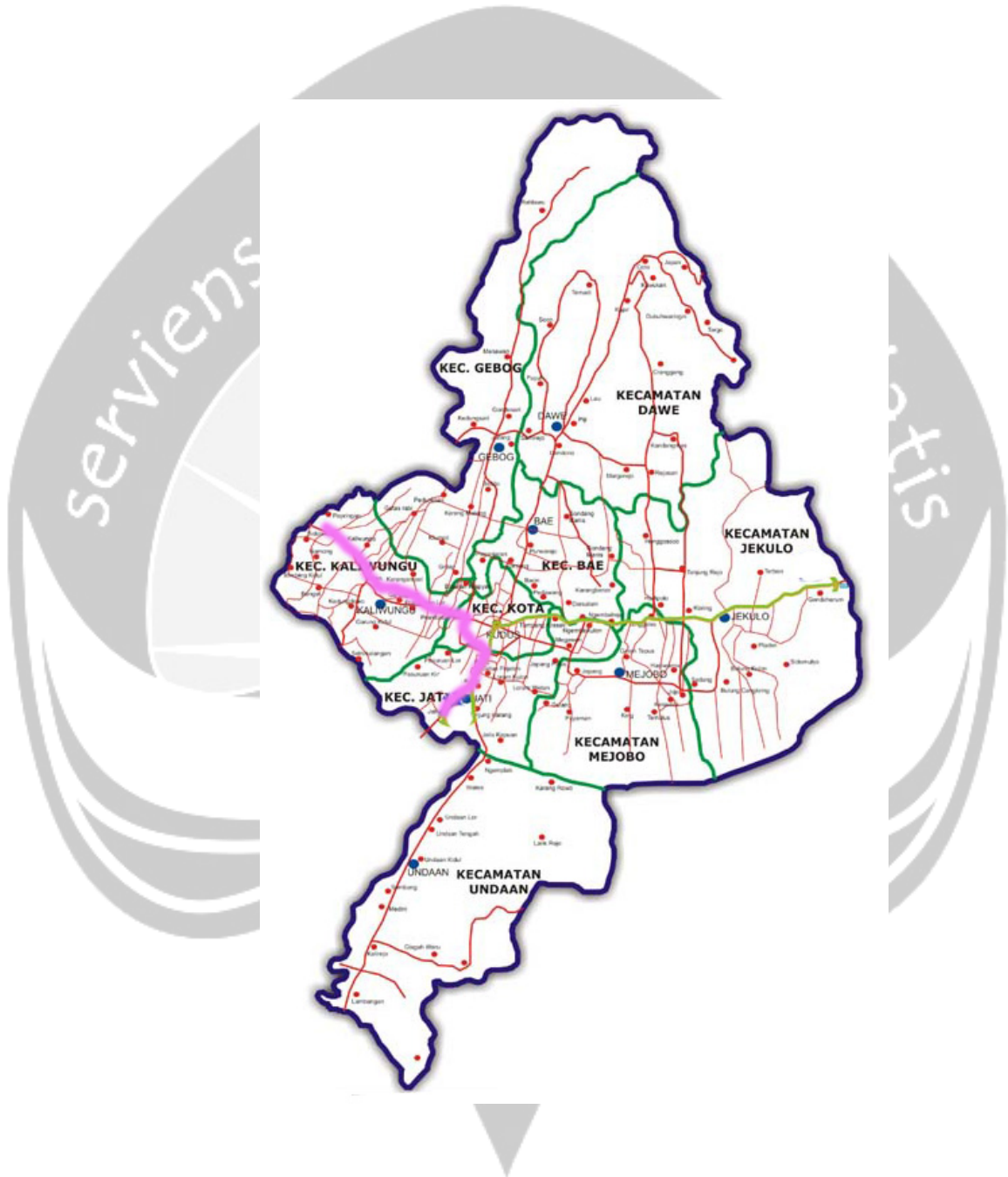
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja angkutan umum perdesaan di Kabupaten Kudus.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kudus dalam mengambil kebijakan mengenai angkutan umum di Kota Kudus.

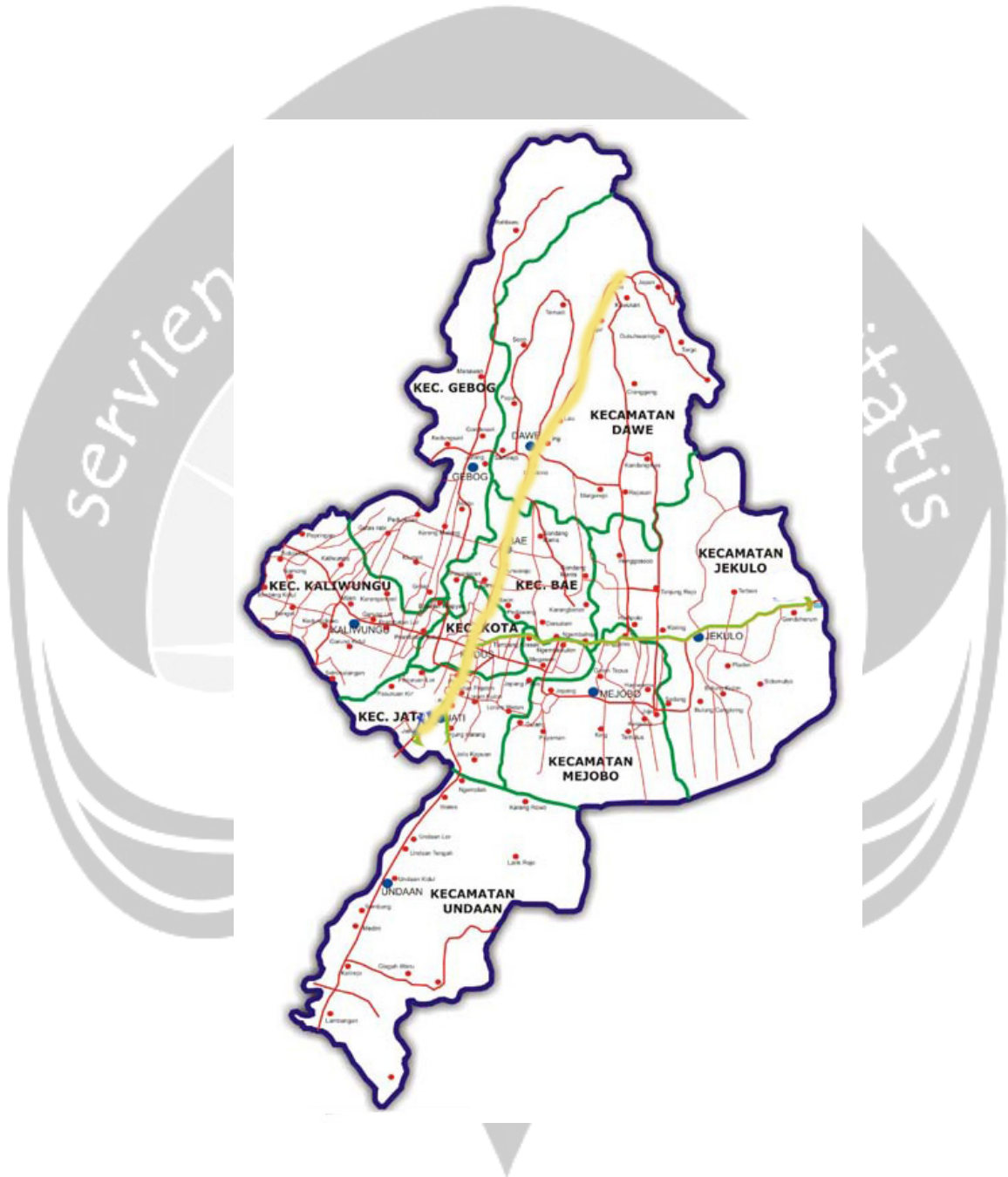
3. Untuk memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelayanan kualitas angkutan umum di Kabupaten Kudus berupa kritik dan saran.



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Kudus



Gambar 1.2. Peta Tayek Angkutan Perdesaan Warna Ungu



Gambar 1.3. Peta Tayek Angkutan Perdesaan Warna Kuning Coklat



Gambar 1.4. Peta Tayek Angkutan Perdesaan Warna Hijau



Gambar 1.5. Gambar Angkutan Perdesaan

1.6. Keaslian Penulisan

Penelitian dengan topik pembahasan analisis kinerja angkutan umum sudah pernah dilakukan dalam penelitian- penelitian sebelumnya di beberapa kota. Misalnya seperti yang sudah dilakukan oleh Dina Apriana pada tahun 2008 yang meneliti tentang kinerja angkutan perdesaan di kabupaten Bantul dengan hasil penelitian bahwa untuk kecepatan, *headway*, dan *load factor* yang ada masih belum baik. Selain itu masih terdapat beberapa penelitian lainnya. Namun untuk penelitian tentang kinerja angkutan perdesaan di Kabupaten Kudus ini sendiri sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penulisan evaluasi kinerja angkutan umum perdesaan di Kabupaten Kudus ini penulis akan

mendapatkan hasil penelitian berupa kinerja operasional yang juga mencakup jumlah penumpang, load faktor, kecepatan, serta headway angkutan perdesaan yang beroperasi di Kabupaten Kudus.

1.7. Kerangka Penulisan

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang yang membahas gambaran umum mengenai keadaan Kota Kudus dan alasan kenapa dipilih sebagai lokasi penelitian. Perumusan beserta pembatasan masalah juga dibahas pada bab ini. Serta tujuan penulisan yakni untuk mengevaluasi kinerja angkutan umum di Kabupaten Kudus dan manfaat yang akan diberikan dari penelitian ini.

Tinjauan pustaka memuat penjelasan mengenai angkutan umum terutama angkutan perdesaan yang diambil dari beberapa sumber buku dan beberapa peraturan pemerintah. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kinerja angkutan, kualitas kinerja operasi, factor muat (*load factor*), *headway*, serta kecepatan perjalanan yang kesemuanya merupakan bagian dari indikator penelitian kinerja angkutan umum.

Bab ketiga yang berupa landasan teori memberikan patokan-patokan yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan mengenai indikator kinerja angkutan umum yang berupa tingkat pelayanan yang sudah distandardkan dan parameter evaluasinya. Disebutkan pula mengenai kriteria pelayanan angkutan umum perdesaan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat serta faktor-faktornya yang meliputi faktor tingkat pelayanan dan kualitas pelayanan. Parameter evaluasinya berupa rute, jumlah penumpang,

load faktor, jumlah armada, headway dan frekuensi, serta kecepatan. Pada bab ini dijelaskan mengenai dasar perhitungan dari beberapa parameter evaluasi tersebut.

Metodologi penelitian pada bab ke empat memberikan penjabaran mengenai lokasi penelitian, metode penelitian yang dipakai yakni metode observasi, studi pustaka dan wawancara, serta data-data yang dipakai dalam penelitian ini. Pada bab ini juga disebutkan alat apa saja yang dipakai selama penelitian dan penulisan, berikut cara pelaksanaan survei dan bagan alir penelitian.

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan dibahas pada bab ke lima. Semua data yang ada diteliti dan dibahas satu persatu disini, meliputi rute perjalanan angkutan perdesaan, jumlah penumpang rata-rata tiap trayek, kecepatan perjalanan tiap trayek, *load factor* masing-masing trayek, headway dan frekuensi, serta jumlah armada angkutan perdesaan yang diteliti. Dari sini dapat dilihat kinerja angkutan perdesaan yang ada sudah memenuhi standar pelayanannya atau belum. Pada terakhir pembahasan diberikan usulan untuk peningkatan kinerja angkutan yang sudah diteliti.

Pada bab ke enam membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan diberikan dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Berisi tentang hasil kinerja angkutan umum perdesaan yang berupa angka-angka dan keterangan lainnya serta usulan yang diberikan untuk peningkatan kinerja angkutan perdesaan di Kabupaten Kudus. Saran diberikan untuk memberikan masukan bagi pembaca dari penelitian ini.